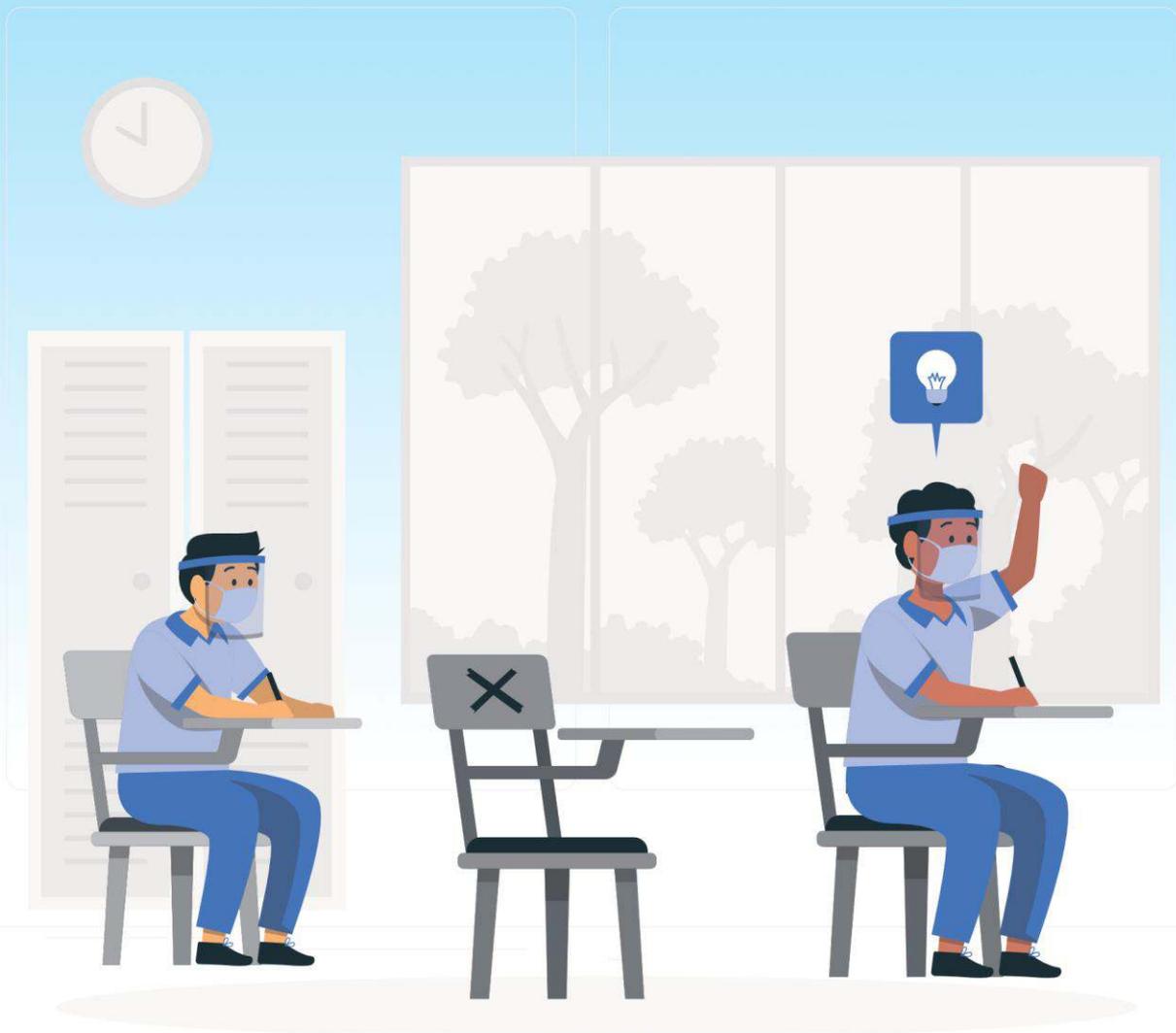




MUHAMMADIYAH
COVID-19
COMMAND CENTER

PANDUAN BAGI
**PESANTREN
MUHAMMADIYAH**

DI MASA PANDEMI COVID-19



PANDUAN BAGI PESANTREN MUHAMMADIYAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Landasan Hukum

1. Rapat Tingkat Menteri Kebijakan Afirmasi Kepada Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19, 8 Juni 2020 Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Surat Edaran Pendidikan Dasar No.285.1. Tahun 2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Kementerian Agama Republik Indonesia
3. Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Belajar Dari Rumah (BDR)
4. Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.055/EDR/I.E/2020 Tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid-19
5. Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah No.66/I.4/F2020 Perihal Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Madrasah/Pesantren Muhammadiyah
6. Rapat Koordinasi Daring Komisi Perlindungan Anak Indonesia 11 Juni 2020 tentang Kompleksitas Hambatan Penerapan New Normal Di Pesantren Dan Solusinya dalam Perspektif Lembaga Pengembangan Pesantren PP Muhammadiyah
7. Anjuran Ikatan Dokter Anak Indonesia Mengenai aktivitas Anak Di Luar Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19
8. Peraturan Dan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Serta Panduan Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Muhammadiyah Bab II Standar Pesantren Sehat Pasal 1 tentang Sehat Fisik, pasal 2 tentang Sehat Mental Spiritual, pasal 3 tentang Sehat Lingkungan, dan pasal 4 tentang Sehat Manajerial
9. Peraturan Dan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Serta Panduan Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Muhammadiyah Bab II Pasal 2 tentang Penilaian Hasil Belajar Siswa Ayat 1 menyebutkan penilaian afektif meliputi kedisiplinan, kesopanan, kerapian, kebersihan, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, tolong menolong, toleransi, kerja keras dan kepedulian sosial.
10. Lampiran I-IV Panduan Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor:11/PAN/1.22/B/2018 tentang Pesantren Sehat (Kriteria Sarana dan Prasarana, Kriteria Sehat Mental Spiritual, Kriteria Sehat Lingkungan dan kriteria Sehat Manajerial)

Tujuan

Mencegah penularan Covid-19 di lingkungan Pesantren Muhammadiyah

Hasil Yang Diharapkan

Tidak ada pengurus, ustad/ustadzah, santri keluarga santri dan masyarakat pesantren Muhammadiyah yang terinfeksi Covid-19

Sasaran

1. Pengurus, pengasuh dan ustad/ustadzah
2. Santri dan keluarga santri
3. Pekerja yang ada dilingkungan pesantren
4. Masyarakat sekitar lingkungan pesantren, suplier (pemasok bahan/keperluan pesantren) dan pengunjung umum

Ruang Lingkup

Ruang lingkup panduan masyarakat pesantren di masa pandemi meliputi:

1. Penerapan Kebijakan Berwawasan Kesehatan di lingkungan pesantren.
2. Pelaksanaan protokoler kesehatan penerimaan kedatangan santri
3. Pelaksanaan Protokoler kesehatan untuk masyarakat pesantren, keluarga santri, pengunjung umum dan suplier
4. Pelaksanaan protokoler kesehatan pada kegiatan belajar mengajar dan lingkungan asrama.
5. Peningkatan akses masyarakat pesantren ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan

Penerapan Kebijakan Berwawasan Kesehatan Di lingkungan Pesantren

Pimpinan pesantren berkomitmen untuk menerapkan atau sudah terkonfirmasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pesantren dengan 13 indikator yang ada, meliputi:

1. Mencuci tangan pakai sabun
2. Membuang sampah pada tempatnya
3. Jajan di kantin sekolah yang sehat
4. Menggunakan jamban sehat
5. Berolahraga yang teratur dan terukur
6. Memberantas jentik nyamuk
7. Tidak merokok di sekolah

8. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
9. Menjaga kebersihan diri
10. Memelihara kesehatan reproduksi
11. Memelihara kesehatan jiwa
12. Mengonsumsi makanan sehat
13. Menggunakan air bersih

Kebijakan berwawasan kesehatan di pesantren harus didukung dan dilaksanakan oleh masyarakat pesantren. Pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri (*arkanul ma'had*), elemen itu adalah :

1. Pondok atau asrama

Pondok atau asrama pesantren merupakan tempat tinggal santri selama masa proses pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi santri yang dimiliki dan berada di dalam lingkungan pesantren. Pondok atau asrama bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di wilayah Islam di Negara-negara lain. Agar dapat menjalankan fungsinya, pondok atau asrama pesantren tersebut tentunya wajib memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan.

2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, masjid adalah bangunan sentral sebuah pesantren, dibanding bangunan lain, masjidlah tempat serbaguna yang selalu ramai atau paling banyak menjadi pusat kegiatan warga pesantren. Masjid yang mempunyai fungsi utama untuk tempat melaksanakan shalat berjamaah, melakukan wirid dan do'a, i'tikaf dan tadarus al-Qur'an atau yang sejenisnya. Sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat digunakan oleh masyarakat sekitar. Hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi antara pesantren dengan masyarakat dan menghindari eksklusivisme pesantren.

3. Santri

Santri adalah sebutan bagi para siswa yang sedang mendalami agama di pesantren.

4. Kyai atau Ustadz/Ustadzah

Keberadaan kyai, ustad/ustadzah dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang cukup esensial. Mereka adalah panutan (role model) untuk masyarakat pesantren, demikian halnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat .

Secara umum PHBS di Pesantren melibatkan perilaku dari masyarakat pesantren dan tersedianya fasilitas/sarana yang dimaksudkan. Sehingga dimasa pandemi fasilitas dan sarana yang disebutkan seperti tempat mukim/pondok/asrama, cuci tangan, air bersih, kantin sehat dan jamban (toilet), ruang kelas harus diperhatikan kebersihannya. Untuk Kekhasan pesantren dengan adanya masjid di dalam lingkungan pesantren juga berlaku hal yang sama.

Pemeliharaan Fasilitas tersebut tetap harus dibersihkan menggunakan cairan pembersih/desinfektan minimal satu kali sehari. Infrastruktur yang harus dimiliki pesantren di masa pandemi adalah wastafel cuci tangan yang harus terlihat disekitar lingkungan pesantren, jika tidak, tersedia kran air mengalir dan sabun dilokasi-lokasi yang mudah dijangkau/strategis di sekitar lingkungan pesantren.

Adanya tim gugus covid dari masyarakat pesantren dengan pemberdayaan dari ustad/ustadzah dan santri sebagai tim gugus covid. Jika sudah terbentuk UKS/Poskestren pemberdayaan **santri husada** sebagai pelaksana dan pengawas protokoler kesehatan bisa dilakukan.

Pihak pesantren membuat **buku Santri Saling Jaga** sebagai upaya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pencegahan Covid-19 dipesantren, yang harus diisi dan dilaksanakan setiap santri dan santi husada dapat berperan sebagai pemantau. Contoh buku terlampir:

1. Pelaksanaan protokoler kesehatan penerimaan kedatangan santri

- a. Santri (lama/baru) dan keluarga yang mendampingi menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan kebutuhan dan fungsi
- b. Di gerbang pesantren dilakukan pengecekan suhu (tempgun) untuk setiap orang bagi keluarga yang suhu tubuhnya $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ silakan menunggu di ruang tersendiri atau tidak diperkenankan turun dari mobil. Santri yang datang harus

membawa surat keterangan sehat dari tenaga kesehatan / layanan kesehatan disekitar rumahnya.

- c. Sebelum masuk kedalam lingkungan santri dan keluarga wajib mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir
- d. Barang-barang (koper,tas, dsb) nya dipisahkan dari orang dan disemprot dengan disinfektan terlebih dahulu
- e. Lakukan pencatatan selain identitas santri dan kebutuhan data pesisantren, tanyakan asal kedatangan dari daerah mana hal ini untuk mengetahui apakah santri & keluarga berasal dari zona-zona yang berbahaya di masa pandemi. Bisa saja santri/keluarga sebelum ke pesantren melakukan perjalanan ke tempat lain dahulu atau tidak dari tempat tinggal sesuai alamat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan saja untuk mengetahui riwayat perjalanan dari daerah zona yang berbahaya di masa pandemi
- f. Keluarga yang mengantar tidak diperbolehkan membawa balita, jika didapatkan lakukan tindakan pembatasan untuk berkeliling dipesisantren (menunggu di mobil/tempat yang disediakan saja) dengan tetap memakai masker bagi balita yang dibawa.
- g. Keluarga yang mengantar dan akan menggunakan fasilitas masjid diwajibkan membawa sajadah dan peralatan sholat (bagi wanita) sendiri.
- h. Keluarga tidak boleh merokok di lingkungan pesantren

2. Pelaksanaan Protokol kesehatan untuk masyarakat pesantren dan suplier

- a. Secara umum untuk masyarakat pesantren berlaku protokol kesehatan. Bagi yang tidak mukim di pesantren (pegawai pesantren/ustad/ustadzah) nya wajib dilakukan pengecekan suhu (tempgun) sebelum masuk kedalam lingkungan pesantren jika didapati suhu $\geq 37,5^{\circ} \text{C}$, tidak diperkenankan masuk kerja. Untuk suplier tidak diizinkan masuk.
- b. Penggunaan masker /APD wajib hukumnya .
- c. Cuci tangan dengan sabun di air mengalir sebelum masuk lingkungan pesantren.
- d. Untuk suplier pemasok bahan dan kebutuhan pesantren untuk barang –barang non kebutuhan pokok (bahan makanan) wajib dikemas rapih dan kemasan tersebut disemprotkan disinfektan terlebih dahulu sebelum masuk kedalam pesantren

- e. Transaksi menggunakan **uang tunai di tiadakan**.

3. Pelaksanaan protokoler kesehatan pada kegiatan belajar mengajar dan lingkungan asrama

Di ruang kelas :

- a. Masker/APD seperti faceshield harus dibawa keruang kelas dan digunakan pada saat tertentu seperti pada saat istirahat dan keluar kelas atau berdiskusi. Ustad/Ustadzah boleh membuka masker jika sedang belajar dengan menjaga jarak yang dianjurkan (minimal 1 M)
- b. Selain untuk menjaga jarak dimasa pandemi (phisycal distancing). Perbandingan jumlah peserta didik dengan luas ruang kelas yang tidak memenuhi syarat kesehatan menyebabkan menurunnya prosentase ketersediaan oksigen yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini akan menimbulkan rasa kantuk, menurunkan konsentrasi belajar dan resiko penularan penyakit. Perbandingan ideal adalah 1 orang menempati luas ruangan 1,75 M2.
- c. Jarak Papan tulis: Jarak papan tulis dengan murid terdepan < 2,5 meter akan mengakibatkan debu kapur atau spidol beterbangan dan terhirup ketika menghapus papan tulis, sehingga untuk jangka waktu lama akan berpengaruh terhadap fungsi paru-paru. Bila jarak papan tulis dengan murid paling belakang > 9 meter akan menyebabkan gangguan konsentrasi belajar.
- d. Perhatikan ventilasi dan pencahayaan. Ruangan harus cukup udara dan gelap dan lembab
- e. Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir yang mudah dijangkau di dalam runag kelas/ luar kelas
- f. Perhatikan kebersihan kelas secara umum.

Di asrama :

- a. Jarak tempat tidur memperhatikan phisycal distanting (1 M), jika tidak tersedia ruangan yang dibutuhkan santri lakukan sendiri dengan tetap menjaga jarak.
- b. Penggunaan masker tetap dilakukan jika berbicara dengan jarak kurang dari 1 M
- c. Ventilasi pencahayaan dan kelembaban kamar tetap diperhatikan
- d. Kebersihan kamar secara umum harus tetap di perhatikan (bersihkan lantai/pel) minimal satu hari sehari dengan cairan desinfektan

- e. Semprotkan disinfektan jika membawa barang-barang dari luar kamar
- f. Akses cuci tangan di air mengalir harus tersedia
- g. Penggunaan kamar mandi dibatasi jumlah orang/waktunya untuk menghindari kerumunan
- h. Akses terhadap pangan yang bergizi dan aman perlu menjadi perhatian bersama.
- i. Penggunaan piring makan dan peralatan lainnya masing-masing santri harus memiliki sendiri dan tidak tercampur dengan santri lainya

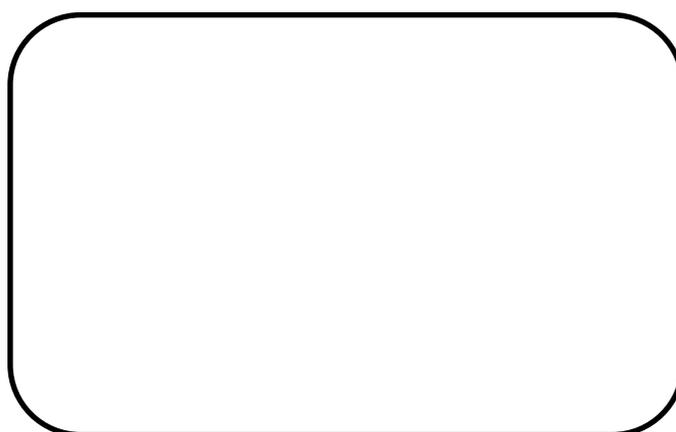
4. Peningkatan akses masyarakat pesantren ke fasilitas pelayanan kesehatan.

- a. Adanya hubungan dengan jejaring kesehatan baik puskesmas setempat/ RSM
- b. Jika Pesantren memiliki Pos kesehatan pesantren (Poskestren), UKS atau dokter keluarga lakukan pemeriksaan kesehatan masyarakat pesantren secara berkala (minimal dua bulan satu kali)
- c. Jika ada temuan yang sakit segera lakukan tindakan sesuai penyakit yang dikeluhkan
- d. Jika ada temuan demam (suhu $\geq 37,5^{\circ} \text{C}$), batuk kering, kelelahan lakukan isolasi mandiri
- e. Jika didapatkan keluhan yang berlanjut dari point. d seperti adanya kesulitan bernafas segera rujuk kelayanan kesehatan terdekat
- f. Miliki nomor-nomor telepon penting yang harus di hubungi jika ada kedaruratan kesehatan.

Lampiran.

Contoh buku Harian Pesantren Saling Jaga (diadopsi dari Ditjen Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI)

**BUKU HARIAN SANTRI SALING JAGA
PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM
PENCEGAHAN COVID-19 DI PESANTREN**



NAMA SANTRI (SASAGA)	:
PEMANTAU SALING JAGA (PASAGA)	:
NAMA PESANTREN	:
ASRAMA/KAMAR	:

Menurut Kamu, apa yang harus Kamu lakukan untuk mencegah penularan COVID-19

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

DAFTAR ISTILAH

SASAGA

Sasaga (Santri Saling Jaga) adalah santri yang mengisi catatan harian pada Buku Harian Santri Saling Jaga Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan COVID-19 di Pesantren. Sasaga juga bertindak sebagai PASAGA untuk memantau perilaku santri yang dipantau.

PASAGA

Pasaga (Pemantau Saling Jaga) adalah Teman Sasaga yang bertugas memantau Sasaga dalam mengisi catatan harian. Pasaga adalah santri satu kamar Sasaga.

KOSAGA

Kosaga (Koordinator Saling Jaga) adalah Koordinator Kamar/Asrama yang menyusun laporan pemantauan dan hasil evaluasi kepada Ketua Tim Pelaksana Kegiatan

DUSAGA

Dua Santri yang Saling Menjaga. Santri A menjadi Pasaga Santri B dan sebaliknya.

TUGAS

SASAGA, PASAGA, DAN KOSAGA

SASAGA

1. Mengisi catatan harian pada waktu pagi, siang, dan sore dengan menggunakan tanda check list (V).
2. Berikan tanda check list (V) pada pilihan keterangan SUDAH atau BELUM sesuai dengan apa yang dilakukan.
3. Isian dilakukan secara rutin (setiap hari) dan dijawab dengan jujur.
4. Mengisi kolom catatan terkait dengan penyebab tidak berperilaku yang diharapkan
5. Memberikan catatan harian kepada Pasaga untuk memperoleh catatan, penyampaian pesan, dan paraf setiap hari.

PASAGA

1. Memberikan catatan, penyampaian pesan, dan paraf pada catatan harian Santri Saling Jaga setiap hari.
2. Memberikan catatan, penyampaian pesan, dan paraf pada catatan harian Santri Saling Jaga secara jujur.

KOSAGA

1. Memberikan catatan, penyampaian pesan, dan paraf pada catatan harian Santri Saling Jaga seminggu sekali.
2. Membuat laporan hasil pelaksanaan kepada Ketua Tim seminggu sekali.

BUKU HARIAN SANTRI SALING JAGA

PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI PESANTREN

Nama Santri (Sasaga) :

Pasaga :

Hari/Tanggal : Senin/

A. Catatan Harian Santri

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	
		SUDAH	BELUM
WAKTU: PAGI			
1	Membersihkan dan merapikan tempat tidur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Mandi pagi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Menggosok gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Beraktivitas fisik selama 15 menit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir sebelum makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Mengonsumsi makanan bergizi seimbang pada saat sarapan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Minum air mineral 3 gelas pada jam 04.00 – 11.59	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Menggunakan peralatan makan sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir sesudah makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir pada saat selesai beraktivitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Menggunakan peralatan ibadah sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Melakukan <i>Physical Distancing</i> (jaga jarak) pada saat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

beraktivitas selama Pandemi COVID-19

13 Tidak merokok

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	
		SUDAH	BELUM
WAKTU: SIANG			
1	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir sebelum makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Mengonsumsi makanan bergizi seimbang pada saat Makan Siang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Minum air mineral 3 gelas pada jam 11.59 – 16.00	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menggunakan peralatan makan sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir sesudah makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir pada saat selesai beraktivitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Menggunakan peralatan ibadah sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Melakukan <i>Physical Distancing</i> (jaga jarak) pada saat beraktivitas selama Pandemi COVID-19	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Tidak merokok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	
		SUDAH	BELUM
WAKTU: SORE			
1	Beraktivitas fisik selama 15 menit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Mandi sore	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Menggosok gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir sebelum makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Mengonsumsi makanan bergizi seimbang pada saat Makan malam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Minum air mineral 2 gelas pada jam 16.00 – 22.00	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir sesudah makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Mencuci Tangan Pakai Sabun di Air yang mengalir pada saat selesai beraktivitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Menggunakan peralatan makan sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Menggunakan peralatan tidur sendiri		
11	Menggunakan peralatan ibadah sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Melakukan <i>Physical Distancing</i> (jaga jarak) pada saat beraktivitas selama Pandemi COVID-19	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Tidak merokok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Catatan :

Keterangan : Diisi dengan alasan mengapa santri tidak melakukan perilaku yang diharapkan

B. Catatan Pemantau Saling Jaga (Pasaga)

No	Hal yang dipantau	Catatan & Penyampaian Pesan	Paraf

C. Catatan Koordinator Saling Jaga (Kosaga)

No	Hal yang dipantau	Catatan & Penyampaian Pesan	Paraf